

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI HOME INDUSTRY DAPOER KUE DAN *CATERING REI'S* DI RW 03 KELURAHAN BAROS KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI

Early Sifa Riswani<sup>1</sup>, Ansori<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> sifaearly01@gmail.com, <sup>2</sup>ansory@ikipsiliwangi.ac.id

Received: Juli, 2024; Accepted: Januari, 2025

## Abstract

Considering that poverty is a very complex problem that has an impact on the increasing needs of the community for clothing, food, and shelter which is also accompanied by an increase in population, various poverty alleviation efforts cover various aspects of community life, so they need to be implemented in an integrated manner. One way to improve the economy is to develop local businesses to improve welfare and reduce unemployment in local life. Home industry is one of the businesses carried out at home, home industry businesses can absorb unemployment and empower the surrounding community. The purpose of this study is to describe women's empowerment through the Dapoer Kue and Catering Rei's home industry. This study was conducted using a qualitative approach with a descriptive method used to find out or describe reality. Data collection used observation, documentation and interview methods. The results of the study conducted at the Dapoer Kue and Catering Rei's home industry RW 03, Baros Village, Cimahi Tengah District, Cimahi City showed that women's empowerment can improve knowledge, skills, insight, and of course increase income. The implementation stage of women's empowerment activities is related to the formulation of empowerment objectives, namely improving skills and improving the economy. Women empowerment carried out by home industry owners so that housewives can be empowered, and what the housewives feel is the same and there are other additions such as being able to gain knowledge, skills, being able to develop abilities and increase insight. Not only that, they also get income to help with daily needs. And the housewives are very enthusiastic because they also want themselves to develop.

**Keywords:** Home Industry, Women's Empowerment

## Abstrak

Mengingat permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sandang, pangan, dan papan yang diiringi pula dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka berbagai upaya pengentasan kemiskinan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga perlu dilaksanakan secara terpadu. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan mengembangkan usaha-usaha lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran dalam kehidupan lokal. Home industry merupakan salah satu usaha yang dilakukan di rumah, usaha home industry dapat menyerap pengangguran dan memberdayakan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui home industry Dapoer Kue dan Catering Rei's. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan kenyataan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan di home industry Dapoer Kue dan Catering Rei's RW 03 Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan perempuan ini dapat meningkatkan ilmu, keterampilan, wawasan, dan tentunya peningkatan pendapatan. Tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan ini berkaitan dengan rumusan tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan keterampilan dan peningkatan ekonomi. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemilik home industry agar para ibu rumah tangga dapat berdaya, dan yang dirasakan para ibu rumah tangga pun demikian dan ada

tambahan lain seperti bisa mendapatkan ilmu, keterampilan, mampu mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan. Bukan hanya itu saja, mereka pun mendapatkan penghasilan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Dan para ibu rumah tangga sangat semangat karena mereka juga menginginkan diri mereka berkembang.

**Kata Kunci:** Industri rumah tangga, pemberdayaan perempuan

*How to Cite:* Riswani, E.S. & Ansori. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Dapoer Kue Dan Catering Rei's Di RW 03 Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (1), 102-108

---

## PENDAHULUAN

Mengingat permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sandang, pangan, dan papan yang diiringi pula dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka berbagai upaya pengentasan kemiskinan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga perlu dilaksanakan secara terpadu. Tujuan utama penyelesaian permasalahan yang dihadapi Republik Indonesia adalah pengentasan kemiskinan. Sebab, dimensi kemiskinan merupakan salah satu tumpuan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Garis kemiskinan pada September 2021 tercatat sebesar Rp 437.604/kapita/ bulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp 323.525 (73,93 %) dan garis kemiskinan non makanan sebesar Rp 114.079 (26,07%) (Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2022).

Realita di lapangan, khususnya di wilayah Kota Cimahi, masih banyak masyarakat yang menganggur. Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan umum di Kota Cimahi dapat digambarkan berdasarkan tingkat kemiskinan penduduknya, dengan demikian semakin rendah tingkat kemiskinan maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduk di Indonesia.

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan mengembangkan usaha-usaha lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran dalam kehidupan lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (2015) tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan membaik ketika pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk konsumsi kebutuhan bukan makanan. Perubahan pola pengeluaran dari konsumsi pangan menjadi konsumsi non pangan dapat dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan asumsi bahwa setelah kebutuhan pangan terpenuhi maka kelebihan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan non pangan. *Home industry* atau Industri rumahan merupakan suatu usaha yang dijalankan di rumah, perusahaan industri rumahan dapat menyerap pengangguran dan memberdayakan masyarakat sekitar.

Ketua RW sendiri yang berinisiatif untuk memulai pemberdayaan perempuan ini, yang baik bagi masyarakat karena mengedepankan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini merupakan salah satu pendekatan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menciptakan dan mengembangkan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yunus (2004) yang menguraikan lima prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, yaitu: (1) memperhatikan masalah kebutuhan dan potensi/sumber daya masyarakat; (2) adanya rasa saling percaya antara pemilik dengan masyarakat; (3) adanya fasilitasi pemerintah dalam membantu masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; dan (4) adanya partisipasi, atau upaya melibatkan seluruh warga masyarakat atau lembaga dalam kegiatan dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

Contoh aktivitas pemberdayaan perempuan yaitu *home industry* (industri rumahan). Salah satu contoh *home industry* yang bergerak yaitu dalam bidang pembuatan snack dan makanan berat (*catering*) yang terdapat di daerah Baros bertepatan di RW 03 Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Sebagian besar karyawan *home industry* ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di sekitar *home industry*, sehingga usaha ini menjadi sumber penghasilan tambahan bagi para karyawannya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Menurut (A. T. Sulistiyani, 2004) menjelaskan bahwa secara etimologi, kata “pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dengan demikian, pemberdayaan dipandang sebagai proses penerapan daya, kekuatan atau kemampuan, serta pemberian daya, kekuatan atau kemampuan, dari organisasi yang memiliki daya ke organisasi yang dayanya bervariasi atau tidak ada sama sekali.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan memerlukan pendampingan yang selalu dilakukan untuk mengembangkan karakter masyarakat itu sendiri (Ansori et al., 2018).

Secara umum sasaran pertama dari program pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya perempuan di berbagai sektor dan sub-sektor kegiatan serta organisasi dan non-organisasi yang mendukung peningkatan keterampilan dan kemampuan profesional atau keahlian. dari individu. Selain itu juga harus mempertimbangkan norma gender seluruh anggota masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum, serta produksi barang hukum yang berdasarkan norma masyarakat yang tidak mempedulikan gender. Langkah selanjutnya adalah mengoptimalkan koordinasi dan kompromi dalam pelaksanaan penitipan karyawan yang mencakup aspek-aspek seperti rekrutmen, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan pelaporan (Widiastuti et al., 2017).

### **Pengertian Home Industry**

Dijelaskan oleh (Jasa Ungguh Muliawan, 2008) dalam buku Manajemen Home Industri Peluang Usaha di Tengah Krisis, ia mengatakan bahwa rata-rata jumlah pekerja yang terdapat dalam home industri 5-10 orang.

Pengertian lain mengatakan bahwa Industri rumahan adalah suatu usaha yang tidak berbadan hukum perseorangan dan dijalankan oleh seorang atau lebih anggota rumah tangga dengan modal usaha dan pengurus sebanyak-banyaknya empat orang. Ia terlibat dalam kegiatan seperti mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, barang setengah jadi, atau suatu barang yang nilainya lebih rendah menjadi barang lain yang nilainya lebih tinggi dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain yang menguntungkan. Selain itu, ada anggota keluarga yang menanggung risikonya (Suratijah, 1991).

### **Pemberdayaan Perempuan Sebagian Dari Pendidikan Masyarakat**

Menurut (Suharto, 2005) Pemberdayaan tidak hanya menunjukkan kapasitas seseorang untuk berkuasa, khususnya pada komunitas lemah dan rentan, namun juga berpotensi memberikan dampak positif pada masyarakat luas dalam berbagai cara. Hal ini mencakup: (a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga masyarakat bebas menyatakan pendapat dan terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan; (b) memperoleh akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka memperoleh lebih banyak uang dan memperoleh barang dan jasa yang

mereka perlukan; dan (c) mengambil bagian dalam proses dan keputusan yang mempengaruhi komunitas mereka.

Menurut Novian pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya serta menguasainya agar dapat berorganisasi, meningkatkan harga diri, dan berperan aktif dalam pemecahan masalah guna mengembangkan keterampilan dan keterampilannya. konsep diri (Zakia, 2021).

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan kenyataan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (Purwoastuti & Welyani, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di wilayah Cimahi, khususnya di kediaman Ibu RW bertepatan di RW 03 Kelurahan Baros Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Home industry ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pembuatan snack dan makanan berat (*catering*). Keberadaan usaha ini sangat membantu ibu-ibu rumah tangga sekitar yang menjadi penghasilan tambahan dan juga dalam segi keterampilan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemilik *home industry* beserta 10 karyawan yang bekerja di home industry tersebut. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemberdayaan perempuan melalui home industry Dapoer Kue dan Catering Rei's di RW 03 Kelurahan Baros, peneliti telah menemukan suatu permasalahan yaitu ekonomi yang kurang, agar para perempuan menjadi mandiri, menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan, pengembangan kemampuan para perempuan. Home Industry Dapoer Kue dan Catering Rei's telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kinerjanya. Program tersebut bertujuan agar para karyawan merasa termotivasi dan termotivasi untuk bekerja keras, berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, dan meningkatkan produktivitasnya. Program ini juga mendorong karyawan untuk kreatif dan inovatif dalam bekerja sehingga dapat berkontribusi terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya home industry ini, para karyawan sangat terbantu dalam hal perekonomian dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sesuai dengan pendapat (Alfitri, 2011) dalam panduan ketika melakukan pemberdayaan salah satunya yaitu prolem solving dimana pemberdayaan harus memberikan pemecahan masalah krusial pada waktu yang tepat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan ini, diharapkan bisa membantu para pekerja home industry dari permasalahan ekonomi. Sama halnya dengan ibu rumah tangga yang lain, mereka sangat terbantu dalam bidang ekonominya dan bisa menyisihkan uang dari hasil yang mereka dapatkan.

Kemudian pembahasan peningkatan keterampilan yang dirasakan para pelaku pemberdayaan perempuan. Peningkatan keterampilan yang di rasakan itu berbeda-beda. Berikut peningkatan keterampilan yang dirasakan oleh para karyawan yaitu awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sesuai

dengan pendapat (A. T. Sulistiyani, 2004) yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pendapat ini pula diperkuat oleh (Ayup, 2011) yaitu tahap pendayaan (empowerment), yaitu tahap di mana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Peneliti mendapatkan penjelasan dari para karyawan yang sesuai dengan hasil wawancara. Yang di mana penjelasannya adalah program ini dibentuk dari pengembangan kemampuan, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, menambah ilmu dan keterampilan, menambah wawasan dan kemudian menjadi salah satu cara untuk menambah penghasilan para ibu rumah tangga. Penjelasan ini sependapat dengan Ockta Kurniawati (2023) Pemberdayaan perempuan diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar mampu meningkatkan dan membangun kreativitas serta potensi yang dimilikinya agar memiliki akses yang lebih luas dalam sektor ekonomi, sehingga memiliki keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Lalu pendapat di atas diperkuat oleh (Ayup, 2011) Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses penguatan kemandirian dan eksistensi masyarakat yang memiliki tahapan, salah satunya adalah tahap pengkapasitasan (capacity building), atau memampukan (enabling) yaitu tahap pemberian pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, serta sistem nilai atau aturan main kepada masyarakat.

Pada penelitian ini, dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan observasi, wawancara dengan pemilik home industry dan karyawan home industry Dapoer Kue dan Catering Rei's dan dokumentasi. Berikut beberapa temuan penelitian mengenai topik ini:

1. Pemberdayaan perempuan melalui home industry ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan. Dengan memiliki penghasilan sendiri, dapat berkontribusi secara langsung pada ekonomi rumah tangga, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Bukan hanya itu, perempuan menjadi lebih mandiri. Home industry sering kali memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memiliki lebih dari sumber penghasilan, yang penting untuk stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di masa-masa sulit.
2. Perempuan yang terlibat dalam home industry ini memperoleh keterampilan baru dan pengetahuan baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga daya saing produk yang dihasilkan. Selain itu juga memperoleh wawasan dan pengalaman baru.
3. Keterlibatan perempuan dalam home industry ini juga berdampak pada pengaruh sosial mereka dalam masyarakat. Mereka lebih sering terlibat dalam asosiasi yang mendukung home industry yang memperkuat solidaritas. Bukan hanya itu perempuan yang terlibat di home industry ini dapat meningkatkan rasa percaya diri saat produk yang mereka buat di cicipi oleh banyak orang.
4. Kedekatan dengan karyawan dengan pemilik home industry mencakup beberapa dimensi penting. Berikut adalah beberapa dimensi:
  - a. Kepuasan kerja : karyawan merasa lebih dihargai, diakui dan diperlakukan dengan hormat, yang meningkatkan semangat kerja mereka.
  - b. Komunikasi Efektif : hubungan dekat memfasilitasi komunikasi yang lebih terbuka dan langsung. Karyawan lebih mudah mengungkapkan ide, kekhawatiran dan saran mereka yang dapat memperbaiki proses kerja dan inovasi.

- c. Kepercayaan : kedekatan ini sering menghasilkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi antara karyawan dan pemilik. Karyawan yang merasa dipercaya.
- d. Produktivitas yang lebih tinggi : karyawan yang merasa dekat dengan pemilik biasanya menunjukkan produktivitas dan kinerja yang lebih baik. Mereka termotivasi untuk bekerja lebih keras karena merasa bagian dari home industry.
- e. Lingkungan Kerja Positif : kedekatan antara karyawan dan pemilik menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan positif.
- f. Pengembangan dan pertumbuhan : pemilik yang dekat dengan karyawan sering kali lebih berkomitmen untuk mendukung pengembangan karyawan. Mereka memberikan peluang untuk berkembang yang memperkuat kinerjanya.
- g. Fleksibilitas dan Dukungan : kedekatan memungkinkan pemilik lebih memahami kebutuhan pribadi dan profesional karyawan, sehingga mereka lebih fleksibel dalam memberikan dukungan.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kedekatan antara karyawan dan pemilik dapat membawa banyak keuntungan termasuk peningkatan kepuasan kerja dan produktivitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui home industry Dapoer Kue dan Catering Rei's di Baros Tempel maka didapatkan hasil disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemilik home industry agar para ibu rumah tangga dapat berdaya, dan yang dirasakan para ibu rumah tangga pun demikian dan ada tambahan lain seperti bisa mendapatkan ilmu, keterampilan, mampu mengembangkan kemampuan dan menambah wawasan. Bukan hanya itu saja, mereka pun mendapatkan penghasilan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Dan para ibu rumah tangga sangat semangat karena mereka juga menginginkan diri mereka berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. T. Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Pustaka Pelajar.
- Ansori, A., Karwati, L., & Mulyono, D. (2018). Women Empowerment to Build Entrepreneurship. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 169–176. <https://doi.org/10.15294/jne.v4i2.16005>
- Ayup, M. P. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat Konsep Teori dan Aplikasi*. Kendari; Unhalu Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Cimahi. (2022). Data Penduduk Kelompok Umur Tahun 2020-2022. <https://cimahikota.bps.go.id/indicator/12/71/1/penduduk-kelompok-umur.html>
- Jasa Ungguh Muliawan. (2008). *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta; Banyu Media.
- Ockta Kurniawati. (2023). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Tapis Kembar Lampung Di Dusun Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*. Skripsi pada UIN Raden Intan Lampung. Tidak diterbitkan.
- Purwoastuti, T., & Welyani, E. S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung; Refika Aditama.

Suratiah. (1991). *Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi dan Contohnya)*. Yogyakarta; Universitas Gajah Mada.

Widiastuti, N. & Kartika, P., (2017). Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 20-29

Yunus, M. (2004). *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan: Bagaimana Bisnis Sosial Mengubah Kehidupan Kita*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Zakia, T. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Melalui Media Youtube Di LSM Bening Saguling. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4(1), 23-28.